

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA INDUSTRI RETAIL TRADE AND WHOLE SALE

Penulis : Mulia Inda Purwati, S.E., M.M
NIDN 1022018101
Email : muliainda22@gmail.com

ABSTRACT

*This study is performed to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) toward stock price on Retail trade and whole sale that is listed on the Indonesian Stock Exchange from 2009 to 2012. Sampling technique used here is purposive sampling to obtain samples in accordance with predetermined criteria. Method of data analysis used is the multiple linear regression analysis, hypothesis test using *f*-statistic to examine the mean of mutual, *t*-statistic to examine partial and test the coefficient of determination. Data processing was carried out using SPSS 16.0. In addition, classical assumption is also performed including normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test.*

Keywords: Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE), Earning per Share (EPS) and stock price

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah salah satu entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal dalam banyak hal sangat menentukan kehidupan perekonomian suatu negara, bahkan tidak jarang keberadaan pasar modal kerap juga menjadi salah satu indikator untuk mengukur maju tidaknya tingkat perekonomian suatu negara.

Investasi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung adalah dengan cara menanamkan dana yang dimiliki dalam berbagai jenis *sekuritas*/surat berharga yang diperdagangkan berupa: saham, obligasi, *warrant*, *right*. Saham (*shares*) adalah surat bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas yang memberi hak atas dividen dan lain-lain.

Investasi di pasar modal sekurang kurangnya perlu memperhatikan dua hal yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Salah satu indikator para investor untuk tertarik menanamkan modalnya diperusahaan yaitu dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan mengelola sumber daya keuangannya. Secara garis besar terdapat dua macam pendekatan dalam penilaian saham, yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*) (Harjito, 2011). Perkembangan harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan nilai saham tersebut dan juga keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham. Jika perusahaan tersebut berjalan lancar maka harga saham perusahaan akan meningkat, hal ini menunjukkan bertambahnya tingkat permintaan.

Jogiyanto (2009), harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan (Sartono, 2011).

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ang, 1997). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan perusahaan. Faktor ini antara lain, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada (*solvability*), kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (*growth opportunities*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (*asset utilization*). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal antara lain, kurs tingkat inflasi suku bunga deposito.

Krisis global yang melanda dunia sekarang ini khususnya dalam bidang ekonomi sangat berpengaruh pada semua sektor industri, dan dunia akan memasuki era perdagangan bebas yang akan mengharuskan semua pelaku industri lebih selektif dalam pengambilan keputusan baik itu investasi maupun perluasan pasar. Dampak tersebut menimpa Indonesia secara langsung, misalnya kondisi keuangan yang melemah serta ketertarikan investor untuk menanamkan modal di Indonesia berkurang.

Index harga saham sejak tahun 2001 mengalami kenaikan kemudian mencapai puncaknya pada tahun 2008, karena faktor eksternal yaitu krisis global pada tahun 2008 mengalami penurunan di semua sektor industri. Pentingnya saham bagi perusahaan menentukan sejauh mana perusahaan dapat melakukan aktivitasnya secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Penurunan harga saham terjadi sampai akhir tahun 2008. Salah satu industri yang mengalami penurunan yaitu *Retail Trade and Whole Sale* yang terus menurunnya harga saham, menjadikan minat para investornya untuk menanamkan sahamnya di sektor industri *Retail Trade and Whole Sale* semakin berkurang. Ditambah dengan tidak stabilnya nilai tukar dolar di Indonesia yang terus mengalami kenaikan, dan dengan nilai tukar dolar yang tidak stabil menjadikan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh industri *Retail Trade and Whole Sale* semakin bertambah, tetapi tidak diimbangi dengan keuntungan yang didapat industri *Retail Trade and Whole Sale*.

Pasca terjadinya krisis keuangan global tahun 2008, kondisi pasar modal Indonesia kembali membaik. Hal ini terlihat dari nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2010 yang mencapai pertumbuhan sebesar 46% dari tahun 2009 dengan level 3703,512. Indeks harga saham sektoral dipimpin oleh sektor *mining* (pertambangan) pada level 3274,163 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 48,59% dari tahun 2009. Sedangkan pertumbuhan sektor perdagangan sebesar 12,45% dengan nilai 819,209. Pada tahun 2011, indeks harga saham sektor perdagangan mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -3,99% dari tahun 2010 dengan nilai 699,446. Rata-rata harga saham periode 2009-2010 pada sektor perdagangan mengalami kenaikan, namun hal tersebut juga terjadi pada saham industri *Retail Trade and Whole Sale* yang justru mengalami peningkatan harga saham dari tahun sebelumnya. Akan tetapi nilai harga sahamnya berada dibawah harga saham subsektor lain dalam sektor perdagangan.

Berdasarkan data ICMD 2012 dan 2013, besarnya rata – rata kelima variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on equity* dan *earning per share*) dan variabel dependen (harga saham) pada Industri *Retail Trade and Whole Sale* selama periode 2009-2012 sebagai berikut :

Rata-rata dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*,
Return On Equity, *Earning Per Share* dan Harga Saham
Pada Industri *Retail Trade and Whole Sale* di BEI Periode 2009-2012

Variabel	Tahun			
	2009	2010	2011	2012
<i>Current Ratio</i>	1.66	1.55	1.42	0.97
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1.47	1.33	1.20	-0.53
<i>Total Asset Turnover</i>	0.55	0.52	0.82	0.53
<i>Return On Equity</i>	2.02	19.92	60.74	-20.12
<i>Earning Per Share</i>	-76.51	-66.87	39.87	15.34
Harga Saham	267.48	496.25	349.73	524.14

Sumber: ICMD (*data diolah*)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa harga saham menunjukkan peningkatan yang signifikan pada periode 2009-2012, maka dapat disimpulkan dari periode 2009-2012 menunjukkan nilai positif. Akan tetapi hasil ini tidak sama dengan variabel CR, DER, TATO, ROE, dan EPS, kelima variabel tersebut menunjukkan nilai yang fluktuatif dan cenderung menurun. *Retail Trade and Whole Sale* merupakan industri yang cukup menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada industri ini karena industri *Retail Trade and Whole Sale* mengalami pertumbuhan yang cukup cepat. Selain itu sektor *Retail Trade and Whole Sale* adalah sektor yang berperan penting dalam pembangunan di Indonesia. Secara umum industri *Retail Trade and Whole Sale* berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan sebagai alat untuk meningkatkan lowongan pekerjaan.

Alasan peneliti menggunakan rasio-rasio tersebut dalam penelitian ini karena rasio-rasio tersebut masih mengalami ketidakkonsistenan hasil mengenai ada tidaknya pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap harga saham. Seperti penelitian Aliana (2010) bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian Meri Arisandi (2013) dan Susilawati (2012) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian Meri Arisandi (2013) dan Sihasale (2001) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Susilawati (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang berkaitan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Aliana (2010) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham dan Penelitian Noer (2007) bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang berkaitan dengan *Return On Equity* (ROE), dalam penelitian J. Panggabean (2005), dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut diketahui bahwa nilai ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terjadi di Amerika sedangkan Noer (2007) menyatakan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Demikian pula dengan penelitian yang berkaitan dengan *Earning Per Share* menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian Johannas (2010) menyatakan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian Meythi, et.al, (2011) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*), hasil penelitian

yang tidak konsisten tersebut mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham. Berdasarkan data dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor- faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Industri *Retail Trade and Whole Sale* “

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada Industri *Retail Trade and Whole Sale*
2. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham pada Industri *Retail Trade and Whole Sale*.
3. Menganalisis besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan, parsial dan dominan terhadap Harga Saham pada Industri *Retail Trade and Whole Sale*.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2009), manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Fungsi manajemen keuangan itu sendiri meliputi semua keputusan dalam suatu perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden (Husnan, 2006).

2. Rasio Keuangan

Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2004). Sedangkan menurut Agus Sartono (2010) analisis rasio keuangan merupakan analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise*.

Menurut Sutrisno (2009) rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi :

- Rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.
- Rasio *leverage*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Ada lima rasio *leverage* yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio* dan *debt service ratio*.

- Rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas meliputi, perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran aktiva (*assets turnover*).
- Rasio keuntungan, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini dapat diukur dengan beberapa indikator, yakni *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *return on investment*, dan *earning per share*.
- Rasio penilaian, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya. Rasio ini terdiri dari *price earning ratio (PER)*, *market to book value ratio*.

3. Pasar Modal

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

4. Saham dan Harga saham

Menurut Sutrisno (2009) saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Sedangkan harga saham menurut H.M Jogiyanto (2009) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

5. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis*, Ang (1997). Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis (Husnan, 2001). Dalam *company analysis* para investor (pemodal) mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi kecenderungan dan mengevaluasi efisiensi operasional serta memahami sifat dasar dan karakter operasional perusahaan.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar, yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2009). *Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, hal ini menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Selain itu *current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang.

Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham

Rasio *leverage* menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Salah satu rasio *leverage* perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya (Sutrisno, 2009). Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas, Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum

dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensipertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, Ciaran, 2004). Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, sebaliknya selama ekonomi baik atau suku bunga rendah akan meningkatkan keuntungan, yaitu dengan membiayai pertumbuhan dengan harga yang murah/ tersebut rendah (Salim, 2003).

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktivitas perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu atau merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva dalam menghasilkan penjualan (Sutrisno, 2009). Tinggi rendahnya harga saham suatu industri juga dapat disebabkan oleh seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2007).

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2009) *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karenabesarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007).

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, calon pemegang saham sangat tertarik dengan besarnya *Earning Per Share* (EPS). Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* (Tandelilin, 2001). Alasan yang mendasari penggunaan kedua komponen tersebut bisa digunakan untuk mengestimasi nilai instrinsik suatu saham. Dalam kaitan tersebut, nilai instrinsik suatu saham dapat diketahui dengan mengalikan kedua komponen tersebut. Pada umumnya harga saham akan meningkat apabila kondisi fundamental yang berasal dari dalam perusahaan seperti kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan perkembangan yang baik.

6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang dibuat, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012). Mengacu pada rumusan masalah, kerangka teoritis, kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri *Retail Trade and Whole Sale*.
2. *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri *Retail Trade and Whole*.
3. *Current Ratio* (CR) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham pada industri *Retail Trade and Whole Sale* .

II. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam kelompok Industri *Retail Trade and Whole Sale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012 dan melaporkan laporan keuangannya selama periode tersebut. Ada beberapa kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pada Industri *Retail Trade and Whole Sale* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2012.
2. Perusahaan menyediakan laporan keuangan selama kurun waktu penelitian.
3. Perusahaan tidak pernah dicoret/ dikeluarkan dari daftar perusahaan (*delisting*) di bursa saham.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh melalui berbagai macam sumber seperti: Laporan keuangan (*financial statement*) yang mencantumkan data Harga saham, CR, DER, TATO, ROE dan EPS diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2009-2012 yang berasal dari masing-masing perusahaan *Retail Trade and Whole Sale* dan komponen yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dua cara :

1. Studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Pengumpulan data sekunder, yaitu pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber informasi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain artikel laporan atau jurnal dan tulisan atau hasil penelitian terdahulu.

4. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Industri *Retail Trade and Whole Sale* di BEI Periode 2009-2012, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Industri *Retail Trade and Whole Sale* di BEI Periode 2009-2012 dan Koefisien determinasi (r^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian asumsi klasik digunakan uji *Normalitas*, *Uji Multikolinieritas*, *Uji Autokorelasi* dan *Uji heterokedastisitas*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik “F” ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	545553.711	5	109110.742	2.339	.057 ^a
Residual	2145811.212	46	46648.070		
Total	2691364.923	51			

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asseets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara Simultan terhadap Harga Saham menunjukkan Fhitung 2,339 dan Sig. sebesar 0,057 atau α sebesar 10% maka Sig. α maka berarti H_0 ditolak, artinya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asseets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada industri *Retail Trade and Whole Sale* di BEI pada periode 2009-2012.

Uji Statistik “F” COEFFICIENTS^a

Berdasarkan tabel 5.7.1.2 di atas maka bila dibandingkan antara nilai Sig. mesin

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig. (Pvalue)
	B	Std. Error			
1 (Constant)	430.195	61.900		6.950	.000
CR	-8.598	9.464	-.122	-.909	.368
DER	-16.656	6.014	-.478	-2.770	.008
TATO	-229.653	89.006	-.736	-2.580	.013
ROE	99.188	43.379	.782	2.287	.027
EPS	-.205	.316	-.146	-.648	.521

Sumber : Output SPSS 16.0

a. Dependent Variable: HS

masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,10$, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai Pvalue *Current Ratio* = 0,368, dimana $0,368 > 0,10$ sehingga H_0 diterima, artinya variabel *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham.
- Nilai Pvalue *Debt to Equity Ratio* = 0,008, dimana $0,008 < 0,10$ sehingga H_0 ditolak, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham.
- Nilai Pvalue *Total Assets Turnover* = 0,013, dimana $0,013 < 0,10$ sehingga H_0 ditolak, artinya variabel *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham.
- Nilai Pvalue *Return On Equity* = 0,027, dimana $0,027 < 0,10$ sehingga H_0 ditolak, artinya variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham.

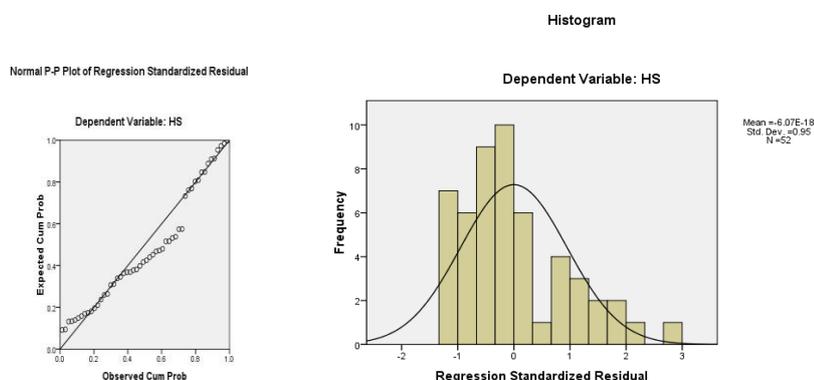
- e. Nilai Pvalue *Earning Per Share* = 0,521, dimana $0,521 > 0,10$ sehingga H_0 diterima, artinya variabel *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Current Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Industri *Retail Trade and Whole Sale* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari gambar kurva dibawah ini terlihat bahwa data mengikuti arah diagonal dan dari grafik histogram cenderung membentuk kurva normal yang cembung dengan angka standar deviasi mendekati satu yaitu sebesar 0,95. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



b. Uji Multikolinearitas

Hasil Pengujian Multikolinearitas atas Variabel Independent Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero - order	Partia l (r)	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.077	-.133	-.120	.969	1.032
CR	-.261	-.378	-.365	.581	1.721
DER	-.197	-.356	-.340	.213	4.691
TATO	-.110	.319	.301	.148	6.751
ROE	-.064	-.095	-.085	.339	2.951
EPS					

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 5.7.2.2 di atas hasil uji melalui Variance Inflation Factor (VIF) pada hasil output SPSS tabel Coefficients, masing-masing variabel independent memiliki VIF CR=1,032, DER=1,721, TATO= 4,691, ROE=6,751 dan EPS=2,951.

Nilai VIF tersebut tidak lebih dari 10, maka dapat dinyatakan secara statistik tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian Autokorelasi

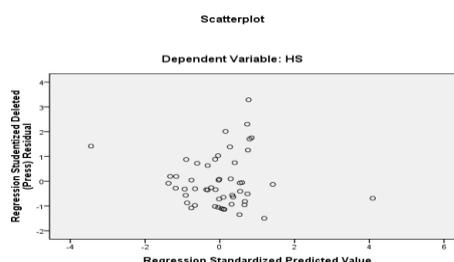
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error The Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.203	.116	215.98164	1.642

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan dari SPSS dapat dilihat bahwa besarnya Durbin – Watson (DW Test) adalah 1,642. Nilai DW terletak antara 1,55 sampai dengan 2,46. Dengan kesimpulan tidak ada Autokorelasi antara masing – masing variabel bebas, berarti secara statistik model yang digunakan dapat dan layak digunakan untuk menganalisis data penelitian.

d. Uji Heteroskedasitas

ScatterPlot untuk Uji Heteroskedasitas



Dengan memperhatikan gambar diatas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai scatter yang berada di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y menyebar secara acak, hal inilah yang membuktikan bahwa secara acak statistik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

1. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error The Estimate
1	.450 ^a	.203	.116	215.98164

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 5.7.3.1, dengan melihat nilai R adjusted R Square dapat diketahui bahwa secara simultan besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham adalah sebesar 0,116 atau sebesar 11,60% dan sisanya sebesar 88,40%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model seperti faktor diluar industri sendiri, misalnya tingkat suku bunga, valuta asing, kondisi politik, sosial dan keamanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel independen hanya mempunyai kontribusi sebesar 11,60% dalam mempengaruhi harga saham perusahaan pada industri *Retail Trade and Whole Sale* di BEI periode 2009-2012.

Coefficients ^a

Koefisien Determinasi Secara Parsial

Model	Correlations			r ²	Koefisien determinasi r ² x 100%
	Zero - order	Partial (r)	Part		
1 (Constant)					
CR	-.077	-.133	-.120	0,017689	1,77%
DER	-.261	-.378	-.365	0,142884	14,29%
TATO	-.197	-.356	-.340	0,126736	12,67%
ROE	-.110	.319	.301	0,101761	10,18%
EPS	-.064	-.095	-.085	0,009025	0,90%

Dependent Variable: HS

Sumber : Output SPSS 16.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besarnya pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham dapat diketahui melalui koefisien determinasi dengan symbol r^2 , koefisien determinasi ini diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Dari tabel tersebut diketahui bahwa besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham adalah sebesar 1,77%, besarnya pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham adalah sebesar 14,29%, besarnya pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham adalah sebesar 12,67%, besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham adalah sebesar 10,18%, dan besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah 0,90%. Jadi dari kelima variabel tersebut, variabel *Debt to Equity* (DER) lah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Harga Saham pada Industri *Retail Trade and Whole Sale*.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asseets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini telah dibuktikan secara statistik dengan melakukan Uji "F". Sedangkan secara parsial *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, hal ini telah dibuktikan secara statistik dengan melakukan Uji "t".
2. Dengan menggunakan Koefisien Determinasi dapat diketahui bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asseets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) memberikan kontribusi terhadap Harga Saham sebesar 11,60% dan sisanya sebesar 88,40% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan Koefisien Determinasi dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham adalah sebesar 1,77%, besarnya pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham adalah sebesar 14,29%, besarnya pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham adalah sebesar 12,67%, besarnya

pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham adalah sebesar 10,18%, dan besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah 0,90%. Dengan membandingkan nilai Koefisien Determinasi dari kelima variabel independen tersebut, maka dapat diketahui bahwa *Debt to Equity* (DER) merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Harga Saham pada Industri *Retail Trade and Whole Sale*.

2.Saran

Bertolak dari hasil dan kesimpulan penelitian diatas, maka beberapa saran yang diajukan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham khususnya pada Industri *Retail Trade and Whole Sale*, agar lebih memperhatikan rasio *Debt to Equity* (DER). Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity* (DER) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri untuk membayar hutang.
2. Disarankan kepada manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan *Current Ratio* (CR) karena peneliti menemukan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar nilai CR menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan dalam mempengaruhi harga saham. Maka dengan cara mengkonversi hutang lancar menjadi hutang jangka panjang diharapkan para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama untuk lebih memilih menggunakan Indeks Harga Saham daripada harga saham penutupan demi mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti dan periode penelitiannya diperpanjang, karena temuan peneliti pada uji simultan koefisien determinasi variabel penelitian hanya sebesar 11,60% mempengaruhi harga saham dan sisanya 88,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Indonesia Capital Market Directory*, Jakarta, 2012
- Anonim. *Indonesia Capital Market Directory*, Jakarta, 2013
- Algifari.2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Edisi Pertama. Media Soft, Jakarta.
- Anoraga, Pandji dan Pijipakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Agus Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*, Ekonosia : Yogyakarta
- Agus Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi ke Lima. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bambang riyanto, 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Eduardus Tandelilin, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- Gujarati, D.N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga, Jilid 1, Erlangga, Jakarta
- Hanafi dan Abdul Halim, 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo , Jakarta
- Imam Ghozali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jogiyanto Hartono, 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Lukman Syamsuddin, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep, Aplikasi dalam Perencanaanm Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*, Rajawali Pers Jakarta.
- M Iqbal Hasan,2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Edisi Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004. *Dasar- dasar Manejemen Keuangan*.UPP AMP - YKPN. Yokyakarta.
- Suad Husnan, 2009. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Supranto, J, 2001. *Statistik (Teori dan Aplikasi) Jilid 2*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan, teori, Konsep dan Aplikasi*, Penerbit Ekonisia.Yogyakarta
- S. Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama Penerbit Liberty. Yogyakarta

www.idx.co.id

Jurnal dan Tesis :

- Alinursal Noer. 2007. “*Analisis Total Asset Turnover(TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE) dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode 2003-2005*”. Tesis Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Jambi.
- Deitiana, Tita. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 13. No. 1. April 2011
- Edi Johannas. 2010. *Pengaruh Return On Equity (ROE, Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham di Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2008*.

- Hermina Sihalasale. 2001. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Johannes dan Meri Arisandi. 2013. *Pengaruh ROA, DER, CR, INFLANSI dan KURS Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012)*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.04 Oktober-Desember 2013. Program Magister Manajemen Universitas Jambi.
- Merisa Sri Rahayu. 2012. *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia*. Univeritas Pendidikan Indonesia.
- Meythi, En, Tan Kwang, dan Rusli, Linda. 2011. “*Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Vol. 10, No. 2, hal. 2671-2684.
- Raja Lambas J. Panggabean, 14 Juni 2005. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya. Vol.3 No.5. (digilib.unsri.ac.id/.../Jurnal%20MM%20Vol%203%20No%205%20Artikel%204%20Raja... –)
- Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. “*Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45*”, Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 2, hal. 165-174.
- Arista Desy. 2012. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Return Saham*” Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, vol 3 Nomor 1, Mei 2012.